

Self Organized Learning Environments (SOLE) dalam Pembelajaran Daring

Oleh: Lenovo Indonesia



Lenovo

Adanya transformasi pembelajaran dari tradisional menjadi digital dan *hybrid* saat ini memberikan dampak pada perubahan budaya dan model pembelajaran. Ketika pembelajaran daring diberlakukan, banyak para pendidik yang perlu beradaptasi dalam merancang dan mengelola pembelajaran, termasuk dalam menyiapkan model serta metode belajar yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang paling ideal dalam pembelajaran daring dan *hybrid* adalah SOLE (*Self Organized Learning Environment*). Model belajar ini secara sederhana memfokuskan proses pembelajaran mandiri oleh peserta didik dengan mengoptimalkan perangkat pintar dan internet untuk belajar dan mencari materi secara mandiri.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah, model pembelajaran SOLE dapat digunakan oleh rekan guru untuk mengembangkan pemahaman materi yang lebih mendalam kepada peserta didik dengan memupuk dan mengoptimalkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga diharapkan akan memunculkan keterampilan yang inovatif, kreatif dan eksploratif.

Konsep Model *Self Organized Learning Environments* (SOLE)

Self Organized Learning Environment (SOLE) model belajar yang digagas oleh seorang praktisi teknologi pendidikan berkebangsaan India yakni Sugata Mitra. SOLE pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999 oleh beliau. Pada tahun 2013 pada konferensi TED Talks, berkat idenya tersebut beliau dinobatkan menjadi salah satu inovator Pendidikan.

Mulanya beliau membuat percobaan di daerah sub urban New Delhi dengan memasang komputer yang terkoneksi ke internet di sebuah dinding yang dilubangi dan dipasang kamera tersembunyi.



Dalam pengamatannya selang beberapa waktu, komputer tersebut dipakai oleh anak-anak yang melewati area tersebut, lalu kemudian mereka belajar dan saling mengajarkan bagaimana cara menggunakan komputer tersebut dan lebih jauh lagi.

Anak-anak tersebut dapat belajar dan mengungkap apa saja yang dapat mereka pelajari melalui perangkat tersebut seperti, belajar bahasa dan penggunaan *browser* untuk mengakses situs dan informasi yang hendak mereka cari. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung bisa membuat anak belajar dan mengetahui suatu konsep secara mandiri, konstruktif juga eksploratif.

Adapun secara sederhana tujuan dari model pembelajaran ini adalah menciptakan iklim pembelajaran yang berpihak kepada murid dan membangun lingkungan belajar yang mandiri dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi rasa keingintahuannya.

Pembelajaran berbasis siswa ini diantaranya perlu memiliki komponen yang meliputi, rasa ingin tahu, kerjasama, terorganisir sendiri, diikutsertakan, sosial, dan adanya fasilitas berupa motivasi dari orang dewasa (Mitra, 2015).

Secara umum terdapat tiga (3) Langkah-langkah dalam pembelajaran SOLE yakni:

1. Pertanyaan (*Question*);
2. Investigasi (*Investigate*);
3. Mengulas (*Review*).

Kompetensi yang Diharapkan dari Model SOLE

Seperti halnya model dan metode belajar lain. SOLE juga berfungsi membentuk kompetensi (keahlian) yang diharapkan bisa dimiliki oleh peserta didik, diantaranya:

1. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Berbagai pertanyaan dan stimulasi dari rekan guru diharapkan mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diharapkan bisa mengeksplorasi dan mencari solusi dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar (*device*) untuk mencari alternatif jawaban.

2. Kemampuan Memecahkan Masalah (*Problem solving capability*)

Peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan dengan memaksimalkan penggunaan TIK. Hal ini diharapkan bisa membangkitkan kemampuan analitis, kritis dan pemecahan masalah. Sehingga itu, penting untuk membuat pertanyaan yang dapat memunculkan pertanyaan baru yang tentu membutuhkan jawaban Kembali.

3. Kemampuan Berkomunikasi (*Comunicate Capability*)

Melalui hasil eksplorasi dan penemuan sendiri, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban/solusi yang diperoleh berdasarkan pemahamannya sendiri untuk disampaikan kepada guru dan peserta didik lainnya. Dengan begitu, diharapkan dapat



meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dan tentu saja bisa melatih kepercayaan diri individu.

Pada prinsipnya model ini memfokuskan pada kemandirian dan inisiatif siswa untuk belajar dan menemukan sendiri jawaban atau solusi. Peran guru hanya sebagai stimulan, untuk memancing siswa berpikir, mencari dan mengelaborasi pengetahuan yang dimiliki dengan konteks yang sedang dibahas.

Langkah-Langkah dan Sintaks Model SOLE dalam Pembelajaran

Pada praktiknya, model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) dapat merangsang siswa untuk lebih aktif, kreatif dan berpikir tingkat tinggi selama proses belajar mereka. Hal ini karena model ini diterapkan dengan serangkaian langkah yang lebih banyak mengedepankan aktivitas dan ketertarikan siswa.

Nah, adapun secara garis besar Langkah-langkah dalam menerapkan model SOLE dalam kondisi pembelajaran daring maupun hybrid diantaranya mencakup:

Langkah 1

1. Menyiapkan perangkat ajar, seperti media dan *platform* pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan Laptop Lenovo untuk device serta Microsoft Teams untuk *video conference* dan manajemen kelas daring;
2. Guru memberikan video pembelajaran atau studi kasus untuk disimak oleh peserta didik;
3. Siswa kemudian diarahkan untuk berpikir dan membayangkan fenomena yang ada di sekitarnya untuk membuat apersepsi;
4. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menstimulasi siswa untuk berpikir dan mengelaborasi konsep dan informasi yang diterimanya.

Langkah 2

1. Peserta didik melakukan eksplorasi dan investigasi terhadap pertanyaan yang diberikan guru dengan memanfaatkan perangkat internet. Para siswa bisa berdiskusi dan mencatat berbagai temuan atau hasil investigasi.

Langkah 3

1. Guru memonitor pekerjaan siswa secara daring dengan menggunakan *tool* yang ada pada *platform* belajar daring atau grup kelas.

Langkah 4

1. Siswa menyampaikan hasil eksplorasi dan investigasi kepada guru dan siswa yang lain;
2. Siswa lain bisa bertanya dan berdiskusi terhadap presentasi yang sudah disampaikan.



Langkah 5

1. Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan instrument penilaian dan memanfaatkan tool yang sudah tersedia pada platform yang digunakan;
2. Menutup kegiatan dengan doa dan penutup.

Adapun tips bagi rekan Guru dalam menyiapkan pertanyaan dalam model SOLE, diantaranya:

1. Buatlah pertanyaan yang memiliki jawaban lebih dari satu (analitis);
2. Sertakan stimulus dalam pertanyaan yang dibuat;
3. Berikan pertanyaan kontekstual yang terkait dengan hal-hal dialami atau ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Buat pertanyaan yang dapat dikembangkan atau memunculkan beberapa pertanyaan lainnya.
5. Fokus pada masalah/pertanyaan, bukan pada jawaban.
6. Buatlah pertanyaan *brainstorming* yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan berdiskusi.

Sementara itu, guna menjalankan model pembelajaran ini secara daring maupun hybrid, fasilitas dan alat yang perlu dipersiapkan diantaranya:

1. Perangkat komputer, Laptop atau *smartphone*
2. Koneksi internet;
3. Lembar Kerja dan e-modul;
4. *Platform LMS*;
5. Konten dan materi dalam bentuk multimedia atau digital;
6. Alat tulis;
7. Perangkat ajar pendukung lainnya.

Rekan Guru juga bisa memanfaatkan *smart device* untuk *smart learning* Anda selama belajar daring maupun *hybrid*. Misalnya seperti yang disediakan Lenovo seperti perangkat *Movable Video Conference Kit*, *Distance Learning with Live Studio*, dan *Hybrid Learning with Auto Tracking Camera and White board*. Penjelasan lengkap mengenai penggunaan *smart device* tersebut bisa langsung tonton pada [video berikut](#).



Anda juga bisa menggunakan laptop Lenovo seperti tipe *500W Gen3*, *300w Gen3* atau *100e Gen3* yang memiliki spesifikasi dan performa sesuai kebutuhan pembelajaran Anda.

Lalu, untuk meningkatkan keterampilan Anda dalam mengelola kelas daring maupun hybrid termasuk dalam menerapkan model SOLE (*Self Organized Learning Environment*), maka rekan EdVision bisa mengikuti program [Lenovo EdVision](#).

Dengan program tersebut, Anda dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang dan mengelola kelas dengan memaksimalkan perangkat ajar digital guna mewujudkan *smart classroom* dan *smart learning*.

Nah, itu dia beberapa hal yang perlu rekan Guru perhatikan Ketika hendak menerapkan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*). Model belajar ini tentu relevan diterapkan dalam kondisi saat ini yang menuntut proses pembelajaran hybrid, menyenangkan dan berpusat kepada siswa.

Referensi:

Ana Fatwatush Sholichah.2019. *PEMBELAJARAN SELF-ORGANISED LEARNING ENVIRONMENT (SOLE) DALAM PENYELESAIAN TUGAS DI SMP NEGERI 9 SEMARANG*. Skripsi program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

PUSTEKKOM KEMENDIKBUD. 2018. *Modul Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kemendikbud

<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2019/10/belajar-asyik-bersama-rumah-belajar-menggunakan-model-pembelajaran-sole/>

<https://suarabaru.id/2021/03/26/sole-solusi-tepat-untuk-pembelajaran-yang-lebih-bermakna/>

<https://bertema.com/sintaks-model-pembelajaran-berbasis-sole>

<https://vitopo31.com/https-belajar-kemdikbud-go-id/penerapan-model-pembelajaran-sole-melalui-kelas-maya/157/>

Source Image by: Freepik.com

